



**Journal of Human And Education**

Volume 5, No. 1, Tahun 2025, pp 124-131

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Pelatihan Penerjemah Al- Qur'an Dengan Metode Amstilati Pada Guru PAI MA Huffadh Al-Itqoniyyah Bobotsari Purbalingga**

**Budi Wijaya<sup>1✉</sup>, Akhmad Sulaiman<sup>2</sup>, Muhammad Nur Rizal<sup>3</sup>**

Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto

Email: [budi@unupurwokerto.ac.id](mailto:budi@unupurwokerto.ac.id)

### **Abstrak**

Pelatihan penerjemah al quran dengan metode amtsilati dilaksanakan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru terkait pengembangan penerjemah al quran melalui metode amtsilati. Kegiatan inti dari kegiatan pengabdian Masyarakat dilaksanakan di MA Huffadh Al-Itqoniyyah Bobotsari Purbalingga. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini adalah bapak/ibu guru beserta pengurus pesantren yang hafidz hafidzoh berjumlah 17 guru. Kegiatan pengabdian ini diselenggarakan dalam beberapa tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. meningkatkan pemahaman dan keterampilan metode pembelajaran amtsilati dalam menterjemah al-qur'an. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak positif yang signifikan. Peserta antusias dan merespon dengan sangat baik dengan nilai rata-rata 3,6 atau 90% masuk pada kriteria sangat baik. Peserta merasa sangat puas dan terima kasih dengan pelatihan yang diberikan karena meningkatkan pemahaman terkait praktek metode amtsilati dan merasa lebih yakin dalam menterjemah alquran setelah mengikuti pelatihan ini. Untuk itu diharapkan kedepannya dapat dilakukan kegiatan serupa di masa mendatang untuk mendalami lebih jauh tentang metode amtsilati, dengan harapan efektivitas dan kreativitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Madrasah Tahfidz, Metode Amtsilati, Pelatihan, Peningkatan Pemahaman Guru, Terjemah Al-Qur'an*

### **Abstract**

The Quran Translation Training using the Amtsilati Method was conducted to enhance teachers' knowledge and skills in developing Quran translation practices through the Amtsilati approach. The core activity of this community service program took place at MA Huffadh Al-Itqoniyyah Bobotsari, Purbalingga, involving 17 participants comprising teachers and pesantren administrators who are hafidz and hafidzoh (Quran memorizers). The program was implemented in three stages: preparation, execution, and evaluation. The primary objective was to improve understanding and teaching skills related to the Amtsilati method in Quran translation. The evaluation results demonstrated a significant positive impact of the training. Participants exhibited high enthusiasm and provided excellent feedback, with an average score of 3.6 or 90%, categorized as "very good." Participants expressed great satisfaction, stating that the training enhanced their practical understanding of the Amtsilati method and increased their confidence in translating the Quran. It is recommended that similar programs be conducted in the future to further explore and deepen the application of the Amtsilati method. This effort is expected to continuously improve the effectiveness and creativity of Quranic teaching and learning in a sustainable manner.

**Keywords:** *The Al-Qur'an Translation, Amtsilati Method, Teacher Understanding Improvement, Training, And Tahfidz Madrasah Are Important Components.*

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan spiritual dan sosial umat Muslim di seluruh dunia. Keagungan Al-Qur'an tidak hanya terletak pada isi ajarannya, tetapi juga pada bahasa Arab yang menjadi medium utama penyampaian wahyu. Al-Qur'an kemudian terus dikaji lintas generasi. Para sahabat, tabi'in, dan ulama salaf telah melestarikan Al-Qur'an melalui pengumpulan, penulisan, pembukuan, dan penafsirannya (Stewart, 2008). Upaya ini menjadi tanggung jawab setiap generasi untuk melestarikan Al-Qur'an dengan kemampuan yang dimiliki (Thahir & Dawing, 2022). Oleh karena itu, pelestarian Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada penghafalan dan pembacaan, tetapi juga memahami dan mentransmisikan pesan-pesan kepada generasi berikutnya.

Salah satu langkah penting dalam upaya ini adalah penerjemahan ke dalam bahasa yang dapat dipahami umat Islam dan juga lebih luas pada non-Muslim. Terjemahan berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan isi kandungan Al-Qur'an agar dapat dimengerti oleh individu yang tidak menguasai bahasa tersebut. (Khotimah, dkk, 2023). Meskipun terjemahan tidak mampu mereplikasi kedalaman makna bahasa Arab penerjemahan tetap memiliki peranan penting sebagai jembatan komunikasi antara teks asli dan pembaca yang tidak memahami bahasa Arab. Proses penerjemahan Al-Qur'an bukan hanya sekedar memindahkan kalimat per kalimat dari bahasa Arab ke bahasa lain, tetapi juga membutuhkan pemahaman mendalam terhadap konteks historis, sosial, dan budaya ayat-ayat Al-Qur'an. Pemahaman ini meliputi kaidah linguistik seperti nahwu dan shorof agar terjemahan dapat menyampaikan pesan Al-Qur'an secara akurat (Hidayati & Jailani, 2023).

Terjemahan Al-Qur'an yang beredar luas sering kali mengalami kesulitan dalam menangkap konteks dan nuansa makna yang terkandung dalam teks asli. Akibatnya, terjemahan yang dihasilkan sering kali terkesan kaku dan sulit dipahami oleh sebagian pembaca. Sehingga, kualitas penerjemahan sangat bergantung pada metode yang digunakan (Shalihah, 2017). Metode Amtsilati hadir sebagai salah satu pendekatan inovatif dalam memahami dan menerjemahkan teks berbahasa Arab, termasuk Al-Qur'an. Metode ini mengintegrasikan kaidah bahasa Arab (*nahwu* dan *shorof*) dengan penggunaan perumpamaan dan analogi untuk memudahkan pemahaman terhadap makna ayat-ayat Al-Qur'an (Musleh, dkk., 2022).

Metode Amtsilati didasarkan pada Nadzom Alfiyah Ibn Malik. Metode ini terinspirasi dari metode membaca cepat Al-Qur'an (Qiro'ati), berfokus pada pembelajaran aksara Arab tanpa harakat, dengan landasan ilmu shorof sebagai pegangan utama. Metode ini dikenal karena kemampuannya dalam mempercepat proses pembelajaran dan mempermudah pengajaran kepada pemula dalam membaca dan menerjemahkan teks Arab (Hakim, 2004). Buku yang mengandung panduan metode Amtsilati dirancang secara sistematis dan sederhana untuk memfasilitasi pemula dalam membaca, menerjemahkan, dan menghafal teks Arab dalam jangka waktu yang relatif singkat, dengan mengintegrasikan kaidah nahwu dan shorof sebagai fondasi (Ridwan, dkk., 2022).

Pendekatan perumpamaan dan analogi yang digunakan dalam metode Amtsilati mempermudah pembelajar untuk menghubungkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan pengalaman sehari-hari. Hal ini menjadikan metode Amtsilati sangat relevan bagi para guru penghafal Al-Qur'an dalam menyampaikan makna ayat kepada siswa yang masih kesulitan memahami bahasa Arab secara literal (Manasikana, dkk, 2022). Dengan memanfaatkan pendekatan ini, penerjemahan Al-Qur'an tidak hanya menjadi lebih mudah dipahami, tetapi juga membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, yang pada gilirannya akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi Al-Qur'an.

Madrasah Huffadh Al-Itqoniyyah Bobotsari, yang merupakan lembaga pendidikan fokus tahfidz Al-Qur'an, memiliki peran strategis dalam membentuk generasi penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya hafal, tetapi juga memahami dan mengamalkan ajaran-ajarannya. Namun, hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman di kalangan guru PAI takhusus tahfidz terhadap makna ayat-ayat Al-Qur'an. Meskipun siswa telah menghafal Al-Qur'an, siswa sering kali merasa kesulitan dalam

menerjemahkan ayat-ayat tersebut dengan akurat, terutama dalam mempertahankan nuansa dan konteks asli dari ayat tersebut.

Sebagai solusi terhadap permasalahan ini, pelaksanaan program kemitraan masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan pelatihan penerjemahan Al-Qur'an menggunakan metode Amtsilati kepada para guru PAI di MA Huffadh Al-Itqoniyyah Bobotsari. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas penerjemahan para guru, serta menjembatani kesenjangan pemahaman antara teks Al-Qur'an dengan pesan yang ingin disampaikan. Melalui pelatihan ini, diharapkan para guru dapat lebih percaya diri dalam menyampaikan pesan Al-Qur'an kepada siswa dengan cara yang lebih akurat, relevan, dan mudah dipahami.

Pelatihan penerjemahan dengan metode Amtsilati ini juga diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang dalam peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di madrasah. Dengan mengadopsi metode yang lebih kontekstual dan aplikatif ini, guru-guru akan mampu membantu siswa untuk menghubungkan pesan-pesan Ilahi dalam Al-Qur'an dengan realitas kehidupan. Oleh karena itu, PKM ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kompetensi penerjemah Al-Qur'an di kalangan guru PAI, tetapi juga sebagai model bagi lembaga pendidikan lainnya yang ingin meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an dengan pendekatan yang lebih relevan dan aplikatif.

## **METODE**

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dikemas dalam bentuk "Pelatihan Penerjemah Al-Qur'an Dengan Metode Amtsilati pada Guru PAI MA Huffadh Al-Itqoniyyah Bobotsari Purbalingga", yang dilaksanakan menggunakan pendekatan Service Learning. Service Learning adalah metode pengabdian yang mengintegrasikan layanan kepada mitra dengan pendampingan untuk menyelesaikan masalah atau kebutuhan yang dihadapi mitra. Dalam konteks PKM ini, mitra yang terlibat adalah MA Huffadh Al-Itqoniyyah Bobotsari Purbalingga. Masalah utama yang dihadapi oleh para guru PAI takhusus tahfidz di lembaga tersebut adalah kesulitan dalam memahami dan mengajarkan makna terjemah ayat-ayat Al-Qur'an. Berdasarkan permasalahan tersebut, kami menawarkan solusi melalui pelaksanaan pelatihan penerjemahan Al-Qur'an dengan metode Amtsilati.

Peserta dalam kegiatan ini adalah 17 orang guru MA Huffadh Al-Itqoniyyah Bobotsari Purbalingga, termasuk pengurus pesantren yang juga merupakan hafidz/hafidzah Al-Qur'an. Tim pelaksana kegiatan terdiri dari tiga orang sebagai pemateri, yaitu Budi, S.Pd., M.Pd., Dr. Akhmad Sulaiman, S.Pd., M.Pd., dan Muhammad Nur Rizal, S.Pd., M.Pd. Kegiatan ini juga melibatkan kepala madrasah serta tiga dosen dan satu mahasiswa dari Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto sebagai pendamping dan fasilitator dalam proses pengabdian masyarakat ini.

Pelaksanaan PKM ini dilakukan dengan metode pelatihan berbasis workshop dan pendampingan praktis langsung. Kegiatan tersebut diselenggarakan di MA Huffadh Al-Itqoniyyah Bobotsari Purbalingga pada hari Selasa, 19 November 2024, mulai pukul 08.00 hingga 12.00 WIB. Pelatihan ini dirancang dalam dua sesi. Sesi pertama berupa penyampaian materi terkait pengenalan metode Amtsilati dalam memahami kaidah nahwu dan shorof praktis, serta penerapannya dalam menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an. Sesi kedua terdiri dari pendampingan langsung, di mana peserta dilibatkan dalam praktek penerapan metode Amtsilati dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an serta penerjemahan ayat-ayat Al-Qur'an. Peserta pelatihan juga diberikan kesempatan untuk mengajar di kelas dan menggunakan metode Amtsilati dalam pembelajaran.

Setelah kegiatan pelatihan, evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas pelatihan melalui angket evaluasi yang diisi oleh peserta. Angket ini terdiri dari 10 pernyataan, dengan pilihan jawaban sebagai berikut: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk menilai hasil evaluasi, rumus perhitungan akan digunakan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam instrumen evaluasi:

$$M_i = \frac{x_i}{X} \times 100\%$$

Dengan:

$M_i$  = nilai evaluasi masing-masing pernyataan

$x_i$  = jumlah skor yang diperoleh

$X$  = jumlah skor maksimal

Selanjutnya, hasil analisis data hasil angket evaluasi kegiatan pelatihan yang sudah dilakukan akan mendapatkan kriteria pada tabel 1 di bawah ini menunjukkan kriteria hasil evaluasi.

*Tabel 1. Kriteria Angket Evaluasi Kegiatan*

Persentase (%)	Kriteria
81 - 100	Sangat Baik (SB)
71 - 80	Baik (B)
61 - 70	Cukup (C)
41 - 60	Kurang Baik (KB)
0 - 40	Sangat Kurang Baik (SKB)

## HASIL

Pada pelaksanaan kegiatan pelatihan ini, peserta diberikan sosialisasi dan pengenalan mengenai konsep metode Amtsilati, diikuti dengan pembelajaran praktik penerapan metode tersebut dalam menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an. Selanjutnya, dilakukan pendampingan secara langsung kepada peserta pelatihan dalam penerapan metode Amtsilati dalam konteks mengajarkan penerjemahan ayat-ayat Al-Qur'an kepada siswa-siswa menghafal Al-Qur'an. Selama sesi praktik, pendampingan terus berlanjut, baik melalui pendampingan langsung oleh guru yang ahli maupun secara daring/online.

Alat-alat yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup perangkat teknologi informasi seperti laptop, proyektor, dan printer, serta bahan pendukung berupa paket Amtsilati yang terdiri dari 10 buku, yaitu 5 jilid buku praktik, 2 buku tatimah, 1 buku kaidah shorofiyah, 1 buku qoidati, 1 buku kecil nadzoman Alfiyah, dan contoh lembar observasi. Program pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini memiliki beberapa tahapan yang dijelaskan sebagai berikut:

### Tahap Persiapan

Tim pengabdian melakukan pengamatan dan wawancara langsung dengan kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), serta beberapa pengurus tahfidz untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi oleh para guru di lingkungan MA Huffadh Al-Itqoniyyah Bobotsari Purbalingga. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa para guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan metode pembelajaran terjemahan Al-Qur'an, khususnya dalam mengajarkan pemahaman Bahasa Arab dalam konteks Al-Qur'an. Selain itu, keterbatasan juga dihadapi dalam penerapan praktis pembelajaran kaidah nahwu dan shorof dalam konteks penerjemahan Al-Qur'an. Berdasarkan hasil temuan ini, tim pengabdian mengusulkan untuk diadakannya pelatihan penerjemahan Al-Qur'an dengan metode Amtsilati.

Pada tahap ini, tim juga melakukan diskusi dengan kepala madrasah, guru PAI, dan pengurus tahfidz untuk mempersiapkan segala hal yang diperlukan dalam pelaksanaan pelatihan, seperti tempat pelatihan dan alat-alat pendukung yang diperlukan. Pihak madrasah telah memberikan dukungan penuh dengan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan, seperti LCD, mikrofon, dan sistem suara (*sound system*).

### Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan berjalan dengan lancar dan diikuti oleh 17 orang guru serta pengurus tahfidz MA Huffadh Al-Itqoniyyah Bobotsari Purbalingga. Materi yang disampaikan sesuai dengan rencana awal, yaitu tentang penerjemahan ayat-ayat Al-Qur'an dengan metode Amtsilati. Pelatihan mencakup berbagai aspek, mulai dari silabus pembelajaran Amtsilati, tahapan pembelajaran, metode pengajaran, hingga evaluasi hasil pembelajaran dengan menggunakan hafalan nadzoman sebagai dasar dan dalil dari metode tersebut. Beberapa dokumentasi dari kegiatan pelatihan dapat dilihat pada gambar-gambar berikut:



Gambar 1. Penyerahan Buku Amtsilati



Gambar 2. Pengenalan Pemateri



Gambar 3. Pemberian Materi



Gambar 4. Pemberian Materi



Gambar 5. Praktek



Gambar 6. Foto Bersama

a  
m  
b

PROGRAM AKSELERASI AMTSILATI & SAFINATI		
KELAS MAHIR A	KELAS MENENGAH B	KELAS AWAL C
1 HARI (4 Kali Pertemuan)	1 HARI (2 Kali Pertemuan)	1 HARI (1 Kali Pertemuan)
1 Pertemuan (60 Menit)	1 Pertemuan (60 Menit)	1 Pertemuan (60 Menit)
5 Hari Seminggu	5 Hari Seminggu	5 Hari Seminggu
4 BULAN KHATAM	8 BULAN KHATAM	12 BULAN KHATAM

Gambar 7. Salah Satu Slide Cuplikan Materi

**PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
 Pelatihan Penerjemah Al-Qur'an Dengan Metode Amtsilati  
 Pada Guru Tahfidz MA Huffadh Al-Itqoniyah  
 Bobotsari Purbalingga  
 Budi, S.Pd., M.Pd.  
 Dr. Akhmad Sulaiman, M.Pd.  
 Muhammad Nur Rizal, S.Pd., M.Pd.  
 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)  
 Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto  
 TAHUN PELAKSANAAN 2024

Gambar 8. Banner Pengabdian

### Evaluasi Kegiatan

Untuk menilai efektivitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat, kami menggunakan angket evaluasi yang terdiri dari 10 pernyataan untuk mengukur pelaksanaan dan manfaat pelatihan. Angket tersebut di isi oleh 10 guru dari 17 peserta yang hadir dalam kegiatan pelatihan ini. Beberapa peserta tidak mengisi angket karena sebagian masih jadi pengurus tahfidz di pesantren jadi ada kegiatan di pesantren sebelum sesi pengisian angket dimulai. Adapun hasil hasilnya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 3. Hasil Angket Evaluasi Kegiatan

No	Pernyataan	Hasil Jawaban Responden	
		Rata-rata	Persentase (%)
1.	Kegiatan pelatihan ini meningkatkan pemahaman guru tentang konsep penerjemah alquran dengan metode amtsilati	3,5	87,5
2.	Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta terkait praktek metode amtsilati dalam menterjemah ayat al-quran	3,4	85
3.	Materi yang disampaikan jelas dan mudah dipahami.	3,3	82,5
4.	Narasumber memiliki pengetahuan yang mendalam tentang praktek metode amtsilati	3,1	77,5
5.	Saya merasa lebih percaya diri dalam mempraktekan metode amtsilati setelah mengikuti pelatihan ini.	3,6	90
6.	Struktur pelatihan berjalan dengan baik dan sistematis, memudahkan pemahaman peserta.	3,9	97,5
7.	Penjelasan mengenai praktek metode amtsilati sangat membantu saya dalam mengajarkan siswa dikelas.	3,9	97,5
8.	Tersedia sarana dan prasarana yang memadai selama pelaksanaan pelatihan.	3,9	97,5
9.	Saya berharap kegiatan serupa dapat dilaksanakan di masa mendatang untuk mendalami lebih jauh tentang metode amtsilati	3,8	95
10.	Secara keseluruhan, program pengabdian ini berhasil dan memberikan dampak positif bagi peningkatan kompetensi guru.	3,6	90

Berdasarkan hasil evaluasi yang disajikan pada Tabel 3, dapat dilihat bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman guru tentang penerjemahan ayat-ayat Al-Qur'an dengan metode Amtsilati. Peningkatan pemahaman tersebut tercermin dari skor rata-rata 3,5 dengan tingkat persetujuan mencapai 87,5%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa lebih memahami metode Amtsilati setelah mengikuti pelatihan.

Selain itu, pelatihan ini juga berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam penerapan praktis metode Amtsilati, dengan skor rata-rata 3,4 atau 85%. Hasil evaluasi lebih lanjut menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dalam pelatihan dinilai jelas dan mudah dipahami, dengan skor 3,3 atau 82,5%. Narasumber yang menyampaikan materi juga dianggap memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai praktik metode Amtsilati, dengan skor 3,1 atau 77,5%.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dinilai berjalan dengan baik dan sistematis, memudahkan pemahaman peserta, yang tercermin dari skor 3,9 atau 97,5%. Penjelasan mengenai penerapan metode Amtsilati dalam pembelajaran juga dianggap sangat membantu peserta dalam mengajarkan siswa di kelas, dengan skor yang sama, yakni 3,9 atau 97,5%. Selain itu, sarana dan prasarana yang digunakan selama pelatihan juga dinilai memadai, dengan skor 3,9 atau 97,5%. Sebagian besar peserta pelatihan berharap kegiatan serupa dapat dilaksanakan di masa depan untuk mendalami lebih jauh tentang metode Amtsilati, dengan skor 3,8 atau 95%.

#### Pembahasan

Berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh, pelatihan penerjemah Al-Qur'an dengan metode Amtsilati menunjukkan dampak yang positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta, khususnya dalam menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an. Peningkatan skor rata-rata 3,5 yang mencerminkan pemahaman peserta yang lebih baik menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam membantu guru memahami konsep penerjemahan Al-Qur'an yang lebih mendalam, mengingat tantangan yang dihadapi sebelumnya dalam memahami dan mengajarkan makna terjemahan yang terkandung dalam teks asli. Hasil ini serupa dengan hasil penelitian oleh Munif dkk. (2023) yang menyatakan bahwa metode Amtsilati mempermudah pemahaman makna teks Al-Qur'an dan teks-teks berbahasa Arab secara lebih cepat. Peningkatan kualitas kompetensi guru

dalam praktik mengajar dapat menjadi tolok ukur keberhasilan dalam menerapkan metode Amtsilati. Peningkatan pemahaman ini juga sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan metode analogi atau perumpamaan dapat mempermudah pembelajaran bahasa Arab dalam konteks teks-teks agama (Manasikana dkk, 2022).

Penting untuk dicatat bahwa peningkatan kemampuan praktis penerjemahan yang tercermin dari skor 3,4 menunjukkan relevansi metode Amtsilati dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh para guru dalam menerjemahkan teks Al-Qur'an. Metode ini, yang berfokus pada hubungan antara bahasa Al-Qur'an dan konteks kehidupan sehari-hari, memungkinkan peserta pelatihan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dengan cara yang lebih aplikatif, menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik.

Penilaian yang tinggi terkait dengan materi pelatihan yang jelas dan mudah dipahami (82,5%) serta narasumber yang dianggap memiliki pengetahuan yang mendalam (77,5%) memberikan gambaran bahwa penyampaian materi dilakukan dengan cara yang sistematis dan mudah dicerna oleh peserta. Hal ini sejalan dengan penjelasan Aramburuzabala dan Cerrillo (2023) yang menyatakan bahwa pengajaran seharusnya tidak hanya terfokus pada teori, tetapi juga pada penerapan praktis yang langsung, sesuai dengan pendekatan *service learning* yang menekankan pembelajaran berbasis praktik.

Selain itu, hasil menunjukkan bahwa pelatihan berjalan dengan lancar dan sistematis, serta bahwa peserta merasa lebih mudah untuk mengimplementasikan materi yang diberikan dalam pembelajaran memperkuat keyakinan bahwa metode Amtsilati bukan hanya efektif dalam konteks akademis, tetapi juga relevan untuk digunakan dalam pengajaran Al-Qur'an di madrasah berbasis tahfidz. Keberhasilan ini didukung oleh penggunaan sarana dan prasarana yang memadai, yang menunjukkan bahwa persiapan yang matang juga berperan penting dalam kelancaran kegiatan pelatihan. Hal ini sejalan dengan temuan yang dikemukakan oleh Hidayati dan Jailani (2023) bahwa penerapan metode yang tepat dalam pembelajaran bahasa dan terjemahan Al-Qur'an sangat bergantung pada kesiapan materi dan infrastruktur yang mendukung keberhasilan proses pengajaran. Hasil evaluasi yang menunjukkan antusiasme peserta untuk kegiatan serupa di masa depan dengan skor 95% menggambarkan betapa pentingnya pengembangan lebih lanjut dari pelatihan ini. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan seperti ini tidak hanya bermanfaat bagi guru dalam meningkatkan kompetensinya, tetapi juga memberi dampak positif dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pemahaman Al-Qur'an di kalangan siswa.

Dalam konteks yang lebih luas, hasil ini memberikan wawasan bahwa metode penerjemahan yang kontekstual, seperti Amtsilati, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an, terutama bagi penghafal Al-Qur'an yang memerlukan pendekatan yang lebih aplikatif dalam mengajarkan makna ayat-ayatnya. Peningkatan kualitas kompetensi guru ini selaras dengan tujuan jangka panjang dari pelatihan ini, yaitu untuk menghasilkan penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya hafal, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam dan aplikatif terhadap teks Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan pernyataan Musleh dkk. (2022) yang menekankan pentingnya metode yang mengintegrasikan kaidah bahasa Arab dengan pendekatan perumpamaan dan analogi untuk memudahkan pemahaman. Peningkatan kualitas kompetensi guru ini selaras dengan tujuan jangka panjang dari pelatihan ini, yaitu untuk menghasilkan penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya hafal, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam dan aplikatif terhadap teks Al-Qur'an. Hasil pelaksanaan PKM ini kemudian dapat menjadi model bagi lembaga pendidikan lainnya yang ingin mengadopsi pendekatan serupa untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an. Evaluasi yang positif terhadap pelatihan ini memberikan dasar kuat bagi pengembangan lebih lanjut dari metode Amtsilati dalam konteks pendidikan agama Islam, khususnya dalam meningkatkan pemahaman teks-teks Al-Qur'an di kalangan guru dan siswa.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pelaksanaan pelatihan penerjemahan Al-Qur'an dengan metode Amtsilati yang diadakan di MA Huffadh Al-Itqoniyyah Bobotsari, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini

berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an. Metode Amtsilati terbukti efektif dalam mempermudah guru memahami konteks dan nuansa makna Al-Qur'an, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam mengajarkan ayat-ayat tersebut kepada siswa.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa puas dengan materi yang diberikan, yang dianggap jelas dan mudah dipahami, serta penyampaian yang sistematis. Penggunaan sarana dan prasarana yang memadai turut mendukung kelancaran kegiatan ini. Peserta juga berharap kegiatan serupa dapat dilaksanakan di masa mendatang untuk memperdalam pemahaman.

Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif dalam peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di madrasah berbasis tahfidz, sekaligus memperkuat kompetensi para guru dalam mengajarkan Al-Qur'an secara lebih aplikatif dan relevan. Pelatihan ini juga berpotensi menjadi model yang dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan lain untuk meningkatkan efektivitas pengajaran Al-Qur'an dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan praktis.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM menyampaikan apresiasi kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto atas dukungan hibah internal yang telah diberikan untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Ucapan terimakasih juga saya sampaikan kepada mitra kepala madrasah Huffad Al-Itqoniyah dan bapak-ibu guru pengajar hafidz dan hafidzoh.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aramburuzabala, P., & Cerrillo, R. (2023). Service-learning as an approach to educating for sustainable development. *Sustainability*, 15(14), 11231. <https://doi.org/10.3390/su151411231>
- Hidayati, A., & Jailan, M. (2023). Urgensi pembelajaran menerjemah Arab-Indonesia sebagai aset dalam dunia bahasa Arab. *Matluba: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 1(1), 90-105.
- Hakim, H. T. (2014). *Program pemula membaca kitab kuning, khulashoh alfiyah Ibn Malik*. Jepara: PP Darul Falah.
- Manasikana, O. A., Mayasari, A., Siswanto, M. B. E., Kusumawati, I. R., Wijayadi, A., Af'idah, N., & Kusumaningsih, D. (2022). Pelatihan penelusuran bakat dan minat dengan pendekatan multiple intelligences di MA Midanut Ta'lim Jogoroto Jombang. *REAL COSTER Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 42-52. <https://doi.org/10.53547/rcj.v5i1.172>
- Muhammad. (2023). Pengaruh budaya organisasi program amtsilati pada kemampuan baca kitab santri di pondok pesantren al-Falah putera Banjarbaru. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 23(2).
- Muhammad Munif, Rozi, F., & Tusshalihah, R. (2023). Pembelajaran kitab amtsilati dalam meningkatkan bakat dan minat membaca kitab kuning santri. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 9(2), April 2023.
- Ridwan, I., Suaidi, & Hidayat, S. (2022). Penggunaan metode amtsilati untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning siswa. *Muallimun: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keguruan*, 2(2), 119-140.
- Rozi, F. (2021). Variations in learning methods: Upaya dalam mencetak pakar fikih melalui pengembangan pembelajaran kitab kuning di Mah'ad Aly Tafaqquh. *Jurnal Penelitian dan Kajian Keislaman*, 9(1).
- Shalihah, S. (2017). Terjemah bahasa Arab antara teori dan praktik. *At-Ta'dib*, 12(2), 185-204. <http://dx.doi.org/10.21111/at-tadib.v12i2.1144>
- Stewart, D. J. (2008). Notes on medieval and modern emendations of the Qur'an. In G. S. Reynolds (Ed.), *The Qur'an in its historical context* (pp. 225-248). Routledge.
- Thahir, D. S., & Dawing. (2022). Telaah hermeneutika Hans-Georg Gadamer: Menuju pendekatan integratif dalam studi Islam. *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin dan Filsafat*, 17(2).